

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas Belajar adalah proses dimana peserta didik mencoba memperoleh pengetahuan, keterampilan atau pemahaman baru. Aktivitas belajar ini bisa melibatkan membaca, mendengarkan, berdiskusi dan sebagainya. Aktivitas belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari, tujuan dari aktivitas belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Sari Dkk., (2020) aktivitas belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Aktivitas belajar merangsang siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang otak siswa agar dapat berpikir kritis serta memecahkan masalah.

Aktivitas belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dan saling mendukung dalam tercapainya pembelajaran yang efektif. Aktivitas belajar siswa yang baik dan tinggi akan meningkatkan hasil belajarnya. Hal senada juga disampaikan oleh Widiatmoko (2023) Semakin tinggi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Setelah dilakukannya observasi awal di SMKN 1 Stabat, maka diperoleh gambaran bahwa sebagian besar aktivitas siswa kelas X Akuntansi cenderung

rendah didalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dan dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan, para peserta didik didalam kelas menjadi diam dan hening, beberapa dari mereka juga saling pandang dan tidak ada yang berani untuk menjawab. Dalam proses pembelajaran, para siswa belum sepenuhnya memusatkan perhatian mereka kepada penjelasan yang diberikan oleh guru dikelas. Siswa lebih memilih melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, seperti bermain handphone, berbicara dengan teman sebangku, berkaca, memainkan pulpen diatas meja dan tidak jarang juga didapatkan siswa yang mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran juga masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, memberi pendapat dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mencatat materi. Pada saat guru memberikan penugasan baik secara kelompok maupun individu, tidak jarang ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut dengan alasan belum memahami materi, tidak tertarik dengan materi pembelajaran dan lain sebagainya. Hal tersebut diatas juga disetujui oleh guru mata pelajaran akuntansi bahwa memang benar adanya aktivitas belajar siswa dikelas X akuntansi tersebut masih pasif.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik di sekolah maupun luar sekolah yang biasanya dilihat dari angka atau nilai yang diperoleh.

Menurut payadnya (2022) hasil belajar adalah kemampuan dan penguasaan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan diukur melalui tinggi

rendahnya hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan perkembangan dan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang optimal yang nantinya akan dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas X Akuntansi dan dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMKN 1 Stabat yaitu ibu Florikana Br Simbolon S.Pd menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum sepenuhnya optimal dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai hasil ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 sesuai dengan ketetapan dari sekolah SMKN 1 Stabat.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Presentase Nilai Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	TES	KKM	Siswa yang mencapai KKM	%	Siswa yang tidak mencapai KKM	%
X Ak	35	UH 1	75	10	28.6%	25	71.4%
		UH 2	75	11	31.4%	24	68.6%
		UH 3	75	7	20%	28	80%
		Rata-Rata			26.7%		73.3%

Sumber: Daftar nilai ulangan harian kelas X AKL SMKN 1 Stabat

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian pertama dikelas X AKL hanya terdapat 10 orang siswa yang mencapai nilai KKM (28.6%). Kemudian pada ulangan harian kedua hanya 11 orang siswa yang mencapai nilai KKM (31.4%). Sementara pada ulangan harian ketiga

dapat dilihat hanya ada 7 orang siswa yang mencapai nilai KKM (20%). Jika nilai ulangan harian pertama sampai dengan yang ketiga dirata-ratakan maka dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai nilai KKM maupun diatas nilai KKM hanya (26.7%) sementara selebihnya sebanyak (73.3%) siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Dari uraian diatas dapat dilihat rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh kurang aktifnya guru dalam berinteraksi kepada para siswa pada saat mengajar didalam kelas sehingga membuat siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran dan cenderung bosan karena pembelajaran dibuat dengan komunikasi satu arah yang hanya berfokus pada penjelasan guru dan siswa hanya berperan sebagai pendengar atau penerima informasi. Dalam proses pembelajaran semacam ini siswa hanya dijadikan layaknya tong kosong yang tidak aktif dan tidak kreatif, sehingga berpengaruh pada pencapaian aktivitas dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang menempatkan siswa bukan hanya sebagai pendengar yang semata-mata patuh, tetapi juga sebagai rekan yang kritis dalam berdialog bersama guru atau pendidik.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif seorang guru harus mengidentifikasi, menetapkan dan mengembangkan strategi belajar dan mengajarnya dengan mengkombinasikan berbagai elemen yang terintegrasi dalam berbagai bentuk model pembelajaran. Keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran berjalan beriringan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti berbagai proses pembelajaran.

Meningkatnya aktivitas dalam proses pembelajaran menandakan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam menuntut ilmu pengetahuan, mengumpulkan berbagai kajian teori dari banyaknya sumber dan menuangkan ide-idenya menjadi sebuah gagasan.

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir yang melibatkan aktivitas siswa dan guru dan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun di sekolah. Pemilihan model pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik materi yang sedang dipelajari, guru memiliki kewajiban dalam merencanakan mengimplementasi dan mengevaluasi strategi belajar mengajar yang akan diterapkan di dalam kelas. Maka dari itu seorang pendidik sudah semestinya merancang model pembelajaran yang dapat menciptakan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, cara yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan cara menggunakan alternatif model pembelajaran yang ada, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Model ini menggabungkan pendekatan kelompok dan individu dalam pembelajaran sehingga peningkatan keterlibatan siswa melalui kerjasama dalam kelompok dapat terlihat dari siswa yang saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas siswa karena mereka merasa lebih terlibat

dalam proses pembelajaran. Kemudian pengakomodasian kebutuhan individu terpenuhi melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini yang memungkinkan penyesuaian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, meskipun ada kerangka kelompok, namun siswa tetap mendapatkan dukungan individual sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar mereka.

Sejalan dengan penjelasan diatas, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriani (2021) Qomaria (2022) I Kadek Sumada (2023) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* akan meningkatkan aktivitas dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam setiap siklusnya.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi khususnya pada materi laporan keuangan perusahaan jasa, karena dalam mata pelajaran akuntansi model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berbeda-beda terkait konsep keuangan. Kemudian model ini juga membantu siswa untuk berbagi ide, menganalisis kasus dan mencari solusi bersama dalam pembelajaran berkelompok untuk lingkungan kerja yang kolaboratif. Dalam akuntansi pembuatan laporan keuangan seringkali melibatkan kerja tim, jadi pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini dapat memotivasi siswa dengan memberikan tanggungjawab bersama dalam mencapai tujuan kelompok maupun individu untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya kontribusi individu terhadap keberhasilan keseluruhan.

Sejalan dengan uraian masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Stabat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran masih rendah, seperti para siswa belum sepenuhnya memusatkan perhatian mereka kepada penjelasan materi yang dijelaskan guru didalam kelas.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum mencapai KKM. Dikarenakan pembelajaran dibuat dengan komunikasi satu arah sehingga siswa menjadi cenderung bosan karena pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan guru sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
3. Dalam proses belajar mengajar kurang aktifnya guru dalam berinteraksi kepada para siswa pada saat mengajar didalam kelas sehingga membuat siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran dan cenderung bosan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi di SMKN 1 Stabat pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMKN 1 Stabat pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan bahwa baik aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang digunakan guru masih didominasi dengan model ceramah yang bersifat teacher centered. Sehingga kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini akan dilakukan kerja sama bersama guru mata pelajaran akuntansi untuk melaksanakan penerapan model Team Assisted Individualization yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Team Assisted Individualization adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran kooperatif dan diferensiasi yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi dengan metode pelaksanaannya peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan beranggotakan 4-6 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka pemecahan masalah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi di SMKN 1 Stabat.
2. Untuk mengetahui Apakah penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMKN 1 Stabat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan pemikiran yang berarti terhadap peningkatan kualitas Pendidikan, antara lain:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi penambah wawasan, pengetahuan dan menambah pengalaman serta kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai sarana mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) serta dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah dan bahan masukkan dalam penyusunan karya ilmiah bagi penelitian dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan penambah wawasan untuk penelitian selanjutnya.



THE Character *Building*
UNIVERSITY